

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Investasi dalam kehidupan tidak hanya dimiliki oleh para pebisnis, tetapi dimiliki pula oleh semua pihak. Hal tersebut yang menjadi perbedaan yaitu pada bentuk investasi yang dilakukan dan tujuan dari investasi atau orientasi yang dimaksud.¹ Investasi merupakan penempatan sejumlah dana dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang.² Investasi juga merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan kas jika terjadi surplus. Dengan berinvestasi maka dana yang terdapat dalam kas perusahaan tidak menganggur.

Investasi dapat dimaksudkan sebagai akumulasi dari suatu bentuk aktiva untuk memperoleh manfaat di masa yang akan datang. Dengan adanya investasi maka perusahaan mengharapkan beberapa keuntungan yakni terjaminnya manajemen kas, terciptanya hubungan yang erat dan memperkuat posisi keuangan suatu perusahaan. Investasi merupakan unsur yang sangat penting dalam perusahaan. Aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan akan dijadikan sebagai dasar penilaian manajemen kas perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan ini sebagian atau seluruhnya dapat dinilai dari penggunaan kas untuk investasi.

¹ Irham Fahmi, *Analisis Investasi dalam Perspektif Ekonomi dan Politik* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), hlm : 1.

² Abdul Halim, *Analisis Investasi (Edisi Kedua)* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm: 4

Bagi perusahaan investasi adalah cara untuk menempatkan kelebihan dana sedangkan untuk perusahaan lainnya investasi merupakan sarana untuk mempererat hubungan bisnis atau memperoleh suatu keuntungan perdagangan. Apapun motivasi perusahaan dalam melakukan investasi, investasi tetap merupakan sarana dalam menentukan posisi keuangan perusahaan. Aktivitas perusahaan memiliki tujuan untuk menghasilkan laba. Tujuan perusahaan didefinisikan sebagai usaha untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham.

Seorang investor dalam mengetahui suatu kondisi perusahaan dapat menggunakan analisis laporan keuangan untuk mendapatkan informasi lebih rinci tentang kinerja yang dicapai perusahaan dan keadaan keuangan suatu perusahaan. Investor untuk mengelola modalnya yang telah diinvestasikan terhadap perusahaan sangat penting untuk mengetahui apakah akan mendapatkan keuntungan atau kerugian akan investasinya. Pengelolaan (manajemen) pada dasarnya adalah pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu.³

Melalui analisis terhadap laporan keuangan, akan dapat diketahui posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan yang bersangkutan, dimana dari hasil analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang akan diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

³ Irawan, Prasetya, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 1997), hlm.5

Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan. Salah satu fungsi manajemen keuangan bagi investor apalagi sesudah menanamkan modalnya dalam satu perusahaan, yaitu mengambil kebijakan deviden (*dividen policy*). Kebijakan deviden mencakup keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan.⁴

Deviden mencerminkan juga nilai suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik maka perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh banyak investor. Terlebih apabila perusahaan tersebut rutin membagikan devidennya kepada pemegang saham. Kebijakan deviden merupakan kebijakan yang menentukan berapa banyak bagian keuntungan yang akan dibagi sebagai deviden dan berapa banyak bagian keuntungan yang akan ditahan sebagai laba ditahan. Pembagian deviden merupakan sebuah strategi yang dipergunakan oleh perusahaan agar harga saham perusahaan mengalami kenaikan.

Harga saham pada sebuah perusahaan akan mengalami peningkatan seiring kenaikan deviden. Artinya perusahaan cenderung meningkatkan pembayaran deviden dengan harapan membaiknya nilai perusahaan dan dapat memaksimalkan harga saham di masa yang akan datang atau bisa dikatakan manajemen akan enggan untuk mengurangi pembagian deviden. Bila hal ini ditafsirkan, maka akan dapat memperburuk kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga jika kondisi sebuah perusahaan memburuk, maka bisa ada kemungkinan menurunnya harga saham yang ada dalam perusahaan tersebut.

⁴ Halim, Abdul, *Manajemen Keuangan Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.96

Perusahaan yang menawarkan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang lebih besar cenderung disukai investor karena bisa memberikan imbal balik yang bagus.⁵ Pengertian *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah persentase laba yang dibayarkan dalam bentuk deviden, atau rasio antara laba yang dibayarkan dalam bentuk deviden dengan total laba yang tersedia bagi pemegang saham.⁶ *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan persentase dari keuntungan perusahaan yang akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai *cash dividend*. Semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang ditetapkan perusahaan berarti semakin besar bagian keuntungan perusahaan yang dibayarkan sebagai deviden.

Besar kecilnya deviden yang dibagikan oleh perusahaan dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat keuntungan perusahaan dan tingkat pertumbuhan perusahaan. Tingkat keuntungan perusahaan merupakan faktor yang menjadi salah satu pertimbangan dalam kebijakan deviden. Semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan maka semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar deviden. Salah satu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat dihitung dalam ukuran rasio. Analisis terhadap rasio dapat saling menjelaskan keterkaitan yang ada antara variabel-variabel yang bersangkutan.⁷ Tingkat keuntungan perusahaan dapat diketahui melalui rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

⁵ Bobby Chandro Oktavianus, "*Faktor-Faktor Penyebab Naik Turunnya Harga Saham*", dalam www.cermati.com. Diakses pada tanggal 24 April 2017.

⁶ Sartono, Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi ke Empat*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 491

⁷ Halim, Abdul, *Manajemen Keuangan Bisnis*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm.156

Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.⁸ Dapat dikatakan juga bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas dapat menunjukkan bahwa suatu usaha itu beroperasi secara efisien atau tidak. Dan dalam aktivitas ekonomi tentunya memiliki risiko. Risiko mungkin terjadi atau mungkin juga tidak, itu tergantung pada kondisi dan kemampuan kita melakukan antisipasi untuk menghadapinya. Suatu risiko mungkin dapat dihindarkan, diperkecil atau bahkan dialihkan kepada pihak lain.

Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.⁹ Dalam penelitian ini rasio yang dijadikan proksi dari tingkat keuntungan adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Peneliti memilih rasio *Return On Asset* (ROA) karena peneliti ingin melihat efektifitas perusahaan di dalam menggunakan keseluruhan operasi perusahaan, sedangkan *Return On Equity* (ROE) dapat mengukur *income* yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang telah diinvestasikan di dalam perusahaan tersebut. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini,

⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.196.

⁹ Sartono Agus, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE,1990)hlm.90.

semakin baik yang Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Ada beberapa Jenis–jenis rasio profitabilitas, Secara umum ada empat jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yakni terdiri dari:¹⁰

1. *Net Profit Margin* (NPM);
2. *Gross Profit Margin* (GPM);
3. *Return On Asset* (ROA);
4. *Return On Equity* (ROE).

Namun dari keempat rasio profitabilitas tersebut, analisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh rasio profitabilitas yang menunjukkan kaitan atau hubungannya dengan investasi.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005:222) mengemukakan rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu rasio yang menggukan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan terdiri atas Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) dan Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*). Profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi terdiri atas *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).¹¹

Jadi, Penelitian ini dengan menggunakan variabel independen yang memfokuskan pada pembahasan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan

¹⁰*Rasio Profitabilitas-Pengertian, Jenis, Rumus Dan Contoh*, yang diakses dari <https://dosenakuntansi.com> pada tanggal 30 Desember 2017.

¹¹ *Pengertian Rasio Profitabilitas, Definisi Menurut Para Ahli Dan Jenis Terdiri Dari*. Yang diakses dari www.landasanteori.com pada tanggal 25 Oktober 2015.

Return on Equity (ROE) sebagai ukuran dari tingkat rasio profitabilitas yang dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *Devidend Payout Ratio* (DPR).

1) *Return On Assets* (ROA)

Return On Asset (ROA) sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.¹² Rasio ini menunjukkan kemampuan dari sebuah perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. *Return On Asset* (ROA) adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba.

Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat *Return On Asset* (ROA) sebuah perusahaan, maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan dimiliki perusahaan. Dan apabila keuntungan sebuah perusahaan meningkat, maka akan meningkat pula *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tersebut dan juga dapat meningkatkan dividen perusahaan.

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) yang sering disebut *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal

¹² Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi Edisi Kedelapan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), hlm.222.

sendiri yang dimiliki.¹³ *Return On Equity* (ROE) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) adalah merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan total modal. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

Semakin tinggi rasio ini semakin baik artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. Semakin tinggi *Return on Equity* (ROE) maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan pemilik perusahaan. Dan apabila tingginya tingkat keuntungan pemilik perusahaan, maka akan tinggi pula tingkat *Earning Per Share* (EPS) perusahaan tersebut dan juga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan dividen perusahaan.

Oleh karena itu penelitian ini hanya menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Tempat penelitian yang diambil oleh peneliti adalah salah satu perusahaan jasa yang bergerak di bidang usaha *property* dan *real estate* pada sektor *property*, *real estate* dan *building construction* yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk ke dalam Indeks Saham Syariah *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Berikut ini telah peneliti sajikan data *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Devidend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan PT. Surya Semesta Internusa Tbk. tahun periode 2011 - 2016 bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

¹³ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2009), hlm.23.

Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Devidend Payout Ratio (DPR) pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Tahun Periode 2011 – 2016

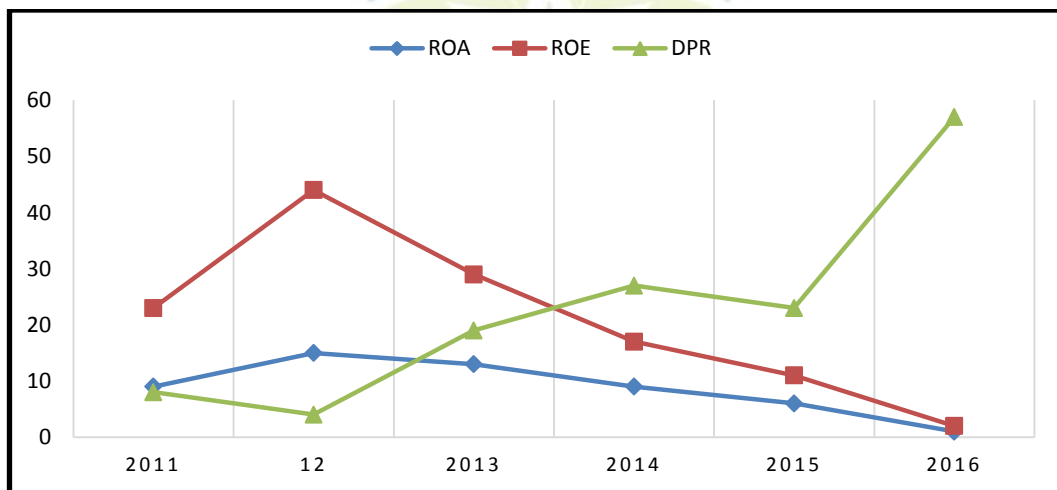
TAHUN	ROA		ROE		DPR	
2011	0,09		0,23		0,08	
2012	0,15	↑	0,44	↑	0,04	↓
2013	0,13	↓	0,29	↓	0,19	↑
2014	0,09	↓	0,17	↓	0,27	↑
2015	0,06	↓	0,11	↓	0,23	↓
2016	0,01	↓	0,02	↓	0,57	↑

Sumber: *Data Diolah Kembali 2018.*

Dari data tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Devidend Payout Ratio (DPR)* pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk selama periode 2011-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 *Return On Asset (ROA)* mengalami kenaikan dari 9% menjadi 15% dan juga *Return On Equity (ROE)* mengalami kenaikan dari 23% menjadi 44% dari tahun sebelumnya, sedangkan *Devidend Payout Ratio (DPR)* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 8% menjadi 4%. Lalu pada tahun 2013 *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan dari 15% menjadi 13% dan *Return On Equity (ROE)* juga mengalami penurunan dari 44% menjadi 29% dari tahun sebelumnya, sedangkan *Devidend Payout Ratio (DPR)* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 4% menjadi 19%.

Pada tahun 2014 *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan dari 13% menjadi 9% dan *Return On Equity (ROE)* juga mengalami penurunan dari 29% menjadi 17% dari tahun sebelumnya, sedangkan *Devidend Payout Ratio (DPR)* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 19% menjadi 27%. Pada tahun 2015 *Return On Asset (ROA)* mengalami penurunan dari 9% menjadi 6% dan *Return*

Return On Equity (ROE) juga mengalami penurunan dari 17% menjadi 11% dari tahun sebelumnya. Dan demikian pula pada *Devidend Payout Ratio* (DPR) juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya 27% menjadi 23%. Pada tahun 2016 *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari 6% menjadi 1% dan *Return On Equity* (ROE) juga mengalami penurunan dari 11% menjadi 2% dari tahun sebelumnya, sedangkan *Devidend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 23% menjadi 57%. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada grafik berikut ini:



SUNAN GUNUNG DJATI
Grafik 1.1

Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Devidend Payout Ratio (DPR) pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Tahun Periode 2011 - 2016

Dari data di atas ada dua variabel bebas dalam penelitian ini yaitu X_1 *Return On Asset* (ROA) dan X_2 *Return On Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Hal ini dianggap dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan

akan mengakibatkan peningkatan deviden sebuah perusahaan. Rumus yang digunakan untuk *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:¹⁴

$$\text{Return On Asset} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Selanjutnya pengertian *Return On Equity* (ROE) adalah rasio profitabilitas yang sama halnya dengan *Return On Asse* (ROA). Hanya saja perbedaannya adalah bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:¹⁵

$$\text{Return On Equity} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Oleh karena itu, dari penjelasan diatas peneliti menemukan adanya jawaban berbeda dari setiap hasil penelitian mengenai variabel independen ini terhadap variabel dependen jika melihat ke beberapa penelitian terdahulu diantaranya, variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap besarnya *Dividen Payout Ratio* (DPR) didukung dari penelitian mengenai Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Dividen Payout Ratio* (DPR) Pada Sub Sektor Logam dan Mineral Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013 oleh Indriyani S. Poduyo (2015).

¹⁴ Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm119.

¹⁵ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan aplikasi Cetakan Kedelapan*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2012). Hlm. 223.

Dan penelitian tentang *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) *Pengaruhnya Terhadap Dividen Payout Ratio* (DPR) *Pada Perusahaan Perbankan Dan Financial Institusi Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012* oleh Alfian Meykel Lioew, Sri Murni dan Yunita Mandagie (2003). Oleh karena itu, Berdasarkan fenomena di atas, menjadi dasar pemikiran bagi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : ***Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Devidend Payout Ratio (DPR) pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode Tahun 2011 – 2016.***

B. Rumusan Masalah

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan yang diharapkan diterima di masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat *Devidend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode Tahun 2011-2016 ?
2. Seberapa besar pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap tingkat *Devidend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode Tahun 2011-2016 ?

3. Seberapa besar pengaruh yang dapat diberikan dari *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR) pada PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode Tahun 2011-2016 ?

C. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dengan demikian tujuan dari penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR) di PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode Tahun 2011-2016;
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Return On Equity* (ROE) secara parsial terhadap *Devidend Payout Ratio* (DPR) di PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode Tahun 2011-2016;
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap kebijakan tingkat pembagian *Devidend Payout Ratio* (DPR) di PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Periode Tahun 2011-2016.

D. Kegunaan Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengharapkan mempunyai manfaat bagi pihak-pihak yang terikat antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumber pemikiran tentang bagaimana tingkat pengaruh dari *Return On Asset (ROA)* Dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Dividend Payout Ratio (DPR)* tersebut di dalam sebuah perusahaan khususnya di PT. Surya Semesta Internusa Tbk. Tahun periode 2011-2016.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Investor dan calon investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan ketika mereka akan menanamkan dananya pada suatu perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan manajer dalam pengambilan keputusan terhadap kebijakan deviden untuk memaksimumkan nilai perusahaan.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan atau bahan pembandingan untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian ini. Dan juga sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Syariah dan Hukum di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG